

TUGAS AKHIR
PUSAT REHABILITASI ANAK DISABILITAS FISIK DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*



OFELIA PRITA CHRISTANTI

61140013

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2019

TUGAS AKHIR

Pusat Rehabilitasi Anak Disabilitas Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
OFELIA PRITA CHRISTANTI
61140013

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 09-01-2019

Dosen Pembimbing 1

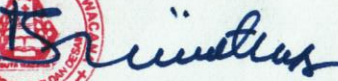

Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2


Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Rehabilitasi Anak Disabilitas Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*
Nama Mahasiswa : Ofelia Prita Christanti
No. Mahasiswa : 61.14.0013
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Gasal
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2018/2019
Prodi : Arsitektur

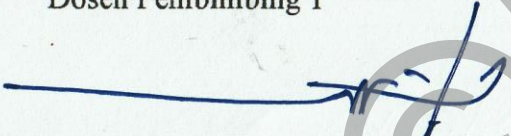
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

18 - 12 - 2018

Yogyakarta, 09 - 01 - 2019

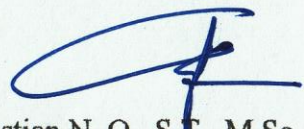
Dosen Pembimbing 1


Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

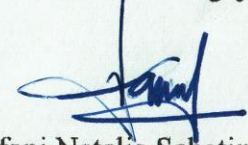
Dosen Pembimbing 2


Patricia Pahlevi Noviandri, S.T., M.Eng.

Dosen Penguji 1


Christian N. O., S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2


Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan
dengan sebenarnya bahwa skripsi :

Pusat Rehabiliasti Anak Disabilitas Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Pendekatan *Healing Environment*

adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung
yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain
dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan
duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari
skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh
dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 09 – 01 – 2019



Ofelia Prita Christanti
61.14.0013

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan lancar.

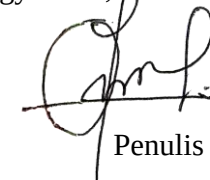
Laporan Tuhan Akhir ini berisikan hasil dari tahapan programming dan tahapan studio yang mencakup gambar kerja, poster dan foto maket. Tahap programming menghasilkan laporan garfish yang berfungsi sebagai pedoman ke tahap studio. Dan hasil dari tahap studio mencakup gambar kerja, poster, dan foto maket.

Dalam pelaksanaan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberi hikmat, kasih, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Keluarga terkhusus kedua orang tua yang telah memberikan doa, dukungan dan dorongan moril serta materil.
3. Parmonangan Manurung, S.T., M.T., dan Patricia Pahlevi Noviani, S.T., M.Eng., selaku dosen pembimbing selama pengerjaan Tugas Akhir.
4. Christian N. Octarino, S.T., M.Sc., dan Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T., selaku dosen penguji Tugas Akhir
5. Freddy Marihot Nainggolan, S.T., M.T., dan Ferdy Sabono, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan.
6. Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng., selaku Kaprodi Arsitektur Universitas Kristen Duta Wacana.
7. Dr.-Ing. Ir. Winarna. MA., selaku Koordinator Tugas Akhir
8. Tatum Agatha, Rachel Theodora, Win Kendekallo, Danalan Louisa, Edgar Doodoh, Frandes Welly, Tifan Adi Kuasa, Cyntia Ayu, Elloisa Fenencia, Ellya Mandak dan Cristo Kameswara yang telah memberikan dukungan, dan bantuan selama mengerjakan Tugas Akhir.
9. Teman-teman seperjuangan serta keluarga arsitektur 2014.
10. Kakak-kakak tingkat yang telah memotivasi, dan memberikan bantuan kepada penulis.

Dalam Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta penulis.

Yogyakarta, 09 – 01 – 2019



Penulis

Pusat Rehabilitasi Anak Disabilitas Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Pendekatan Healing Environment

Abstrak

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia sekitar 7-10% dari jumlah penduduk Indonesia. Sebagian besar anak disabilitas tersebut atau sekitar 295.250 anak berada di masyarakat dalam pembinaan dan pengawasan orang tua dan keluarga. Namun berarti pada umumnya mereka belum memperoleh pelayanan kesehatan yang khusus dan sebagaimana mestinya, karena seharusnya anak penyandang disabilitas perlu mendapatkan perlindungan akan kesehatannya.

Seperti pada pasal Undang-Undang Republik Indonesia yang ke 17 bahwa pemerintah berusaha untuk menyelenggarakan upaya pemenuhan hak penyandang disabilitas berupa rehabilitasi, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Rehabilitasi disini diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang disabilitas agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan pendidikan dan pengalaman. Rehabilitasi sebagaimana dimaksud pada dasarnya meliputi rehabilitasi medik, pendidikan, pelatihan, dan sosial.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017, Anak Dengan Kedisabilitas mencapai jumlah 2.983 yaitu sekitar kurang lebih 10% dari jumlah penyandang disabilitas di DIY. Jumlah ini belum dapat ditampung oleh badan rehabilitasi yang tersedia di Yogyakarta, oleh sebab itu hal ini menjadi salah satu masalah yang diterima Anak Dengan Kedisabilitas tersebut.

Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Disabilitas Fisik menjadi salah satu solusi untuk menanggapi fenomena permasalahan yang dialami oleh anak disabilitas fisik yang membutuhkan lingkungan pengobatan dan pemulihan yang mendukung dirinya untuk menjadi anak yang mandiri agar dapat tetap berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Pusat Rehabilitasi yang memenuhi kebutuhan terapi anak dan lingkungan binaan yang mendukung proses pemulihannya.

Kata Kunci: Anak disabilitas fisik, Daerah Istimewa Yogyakarta, Pusat rehabilitasi. Pendekatan Healing Environment

Children With Physical Disability Rehabilitation Center in Special Region of Yogyakarta with Healing Environment Approach

Abstract

According to the World Health Organization (WHO) in 2003 the number of children with disabilities in Indonesia is around 7-10% of Indonesia's population. Most of the disability children are around 295,250 children in the community in the guidance and supervision of parents and families. However, it means that in general they have not received special and appropriate health services, because supposedly children with disabilities need to get protection for their health.

As in the 17th article of the Law of the Republic of Indonesia that the government seeks to carry out efforts to fulfill the rights of persons with disabilities in the form of rehabilitation, social security, social empowerment and social protection. Rehabilitation here is directed at re-functioning and developing physical, mental and social abilities of persons with disabilities to be able to carry out their social functions appropriately in accordance with their talents, educational abilities and experience. Rehabilitation as referred to basically includes medical rehabilitation, education, training, and social.

In Yogyakarta Special Region in 2017, Children with Disability reached 2,983, which is approximately 10% of the number of persons with disabilities in DIY. This number cannot be accommodated by the rehabilitation agency available in Yogyakarta, therefore this is one of the problems that the Children Receive With the Disability.

The design of the Center for the Rehabilitation of Physical Disability Children is one solution to respond to the phenomenon of problems experienced by physically disabled children who need a treatment and recovery environment that supports them to become independent children so they can continue to interact and establish social relationships with others. Rehabilitation Center that meets the therapeutic needs of children and the built environment that supports the recovery process

Keywords: Children physical disability, Special Region of Yogyakarta, Rehabilitation Center, Healing Environment Approach

- Halaman Judul i
- Lembar Persetujuan ii
- Lembar Pengesahan..... iii
- Pernyataan Keaslian..... iv
- Kata Pengantar iv
- Abstrak v
- Daftar Isi vi

Pendahuluan Bab1

- Kerangka Berfikir 01
- Latar Belakang 02
- Skema Alur Kejadian 02
- Fenomena Permasalahan 03
- Fakta Lapangan 03
- Rumusan Masalah 04

Tinjauan Pustaka Bab2

- Studi Literatur 05
- Studi Preseden 09

Analisis Site Bab3

- Kriteria Pemilihan Site 13
- Site terpilih 13
- Konteks Site Terpilih 14

Program Ruang Bab4

- Pengguna 16
- Alur Kegiatan Pengguna 17
- Kebutuhan Ruang 18
- Hubungan Ruang 19
- Jadwal Harian 19

Konsep Perancangan Bab5

- Zonasi Kawasan 20
- Konsep Healing Environment 21
- Konsep Makro 23
- Daftar Pustaka 25

Lampiran

- Gambar Kerja
- Poster
- Gambar 3D
- Foto Maket

Pusat Rehabilitasi Anak Disabilitas Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Pendekatan Healing Environment

Abstrak

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2003 jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia sekitar 7-10% dari jumlah penduduk Indonesia. Sebagian besar anak disabilitas tersebut atau sekitar 295.250 anak berada di masyarakat dalam pembinaan dan pengawasan orang tua dan keluarga. Namun berarti pada umumnya mereka belum memperoleh pelayanan kesehatan yang khusus dan sebagaimana mestinya, karena seharusnya anak penyandang disabilitas perlu mendapatkan perlindungan akan kesehatannya.

Seperti pada pasal Undang-Undang Republik Indonesia yang ke 17 bahwa pemerintah berusaha untuk menyelenggarakan upaya pemenuhan hak penyandang disabilitas berupa rehabilitasi, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Rehabilitasi disini diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial penyandang disabilitas agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan pendidikan dan pengalaman. Rehabilitasi sebagaimana dimaksud pada dasarnya meliputi rehabilitasi medik, pendidikan, pelatihan, dan sosial.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017, Anak Dengan Kedisabilitas mencapai jumlah 2.983 yaitu sekitar kurang lebih 10% dari jumlah penyandang disabilitas di DIY. Jumlah ini belum dapat ditampung oleh badan rehabilitasi yang tersedia di Yogyakarta, oleh sebab itu hal ini menjadi salah satu masalah yang diterima Anak Dengan Kedisabilitas tersebut.

Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Disabilitas Fisik menjadi salah satu solusi untuk menanggapi fenomena permasalahan yang dialami oleh anak disabilitas fisik yang membutuhkan lingkungan pengobatan dan pemulihan yang mendukung dirinya untuk menjadi anak yang mandiri agar dapat tetap berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Pusat Rehabilitasi yang memenuhi kebutuhan terapi anak dan lingkungan binaan yang mendukung proses pemulihannya.

Kata Kunci: Anak disabilitas fisik, Daerah Istimewa Yogyakarta, Pusat rehabilitasi. Pendekatan Healing Environment

Children With Physical Disability Rehabilitation Center in Special Region of Yogyakarta with Healing Environment Approach

Abstract

According to the World Health Organization (WHO) in 2003 the number of children with disabilities in Indonesia is around 7-10% of Indonesia's population. Most of the disability children are around 295,250 children in the community in the guidance and supervision of parents and families. However, it means that in general they have not received special and appropriate health services, because supposedly children with disabilities need to get protection for their health.

As in the 17th article of the Law of the Republic of Indonesia that the government seeks to carry out efforts to fulfill the rights of persons with disabilities in the form of rehabilitation, social security, social empowerment and social protection. Rehabilitation here is directed at re-functioning and developing physical, mental and social abilities of persons with disabilities to be able to carry out their social functions appropriately in accordance with their talents, educational abilities and experience. Rehabilitation as referred to basically includes medical rehabilitation, education, training, and social.

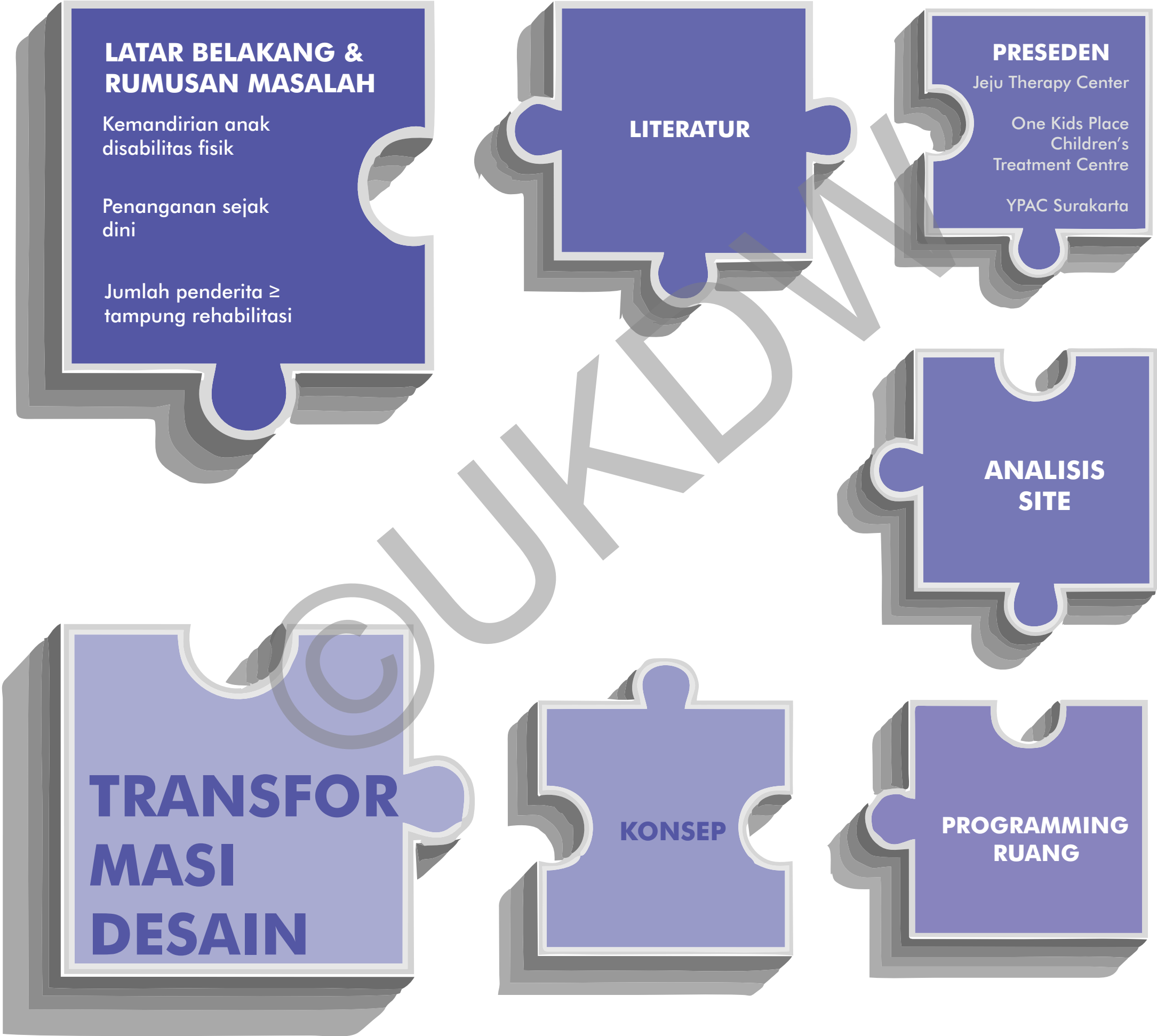
In Yogyakarta Special Region in 2017, Children with Disability reached 2,983, which is approximately 10% of the number of persons with disabilities in DIY. This number cannot be accommodated by the rehabilitation agency available in Yogyakarta, therefore this is one of the problems that the Children Receive With the Disability.

The design of the Center for the Rehabilitation of Physical Disability Children is one solution to respond to the phenomenon of problems experienced by physically disabled children who need a treatment and recovery environment that supports them to become independent children so they can continue to interact and establish social relationships with others. Rehabilitation Center that meets the therapeutic needs of children and the built environment that supports the recovery process

Keywords: Children physical disability, Special Region of Yogyakarta, Rehabilitation Center, Healing Environment Approach

Bab 1

Pendahuluan

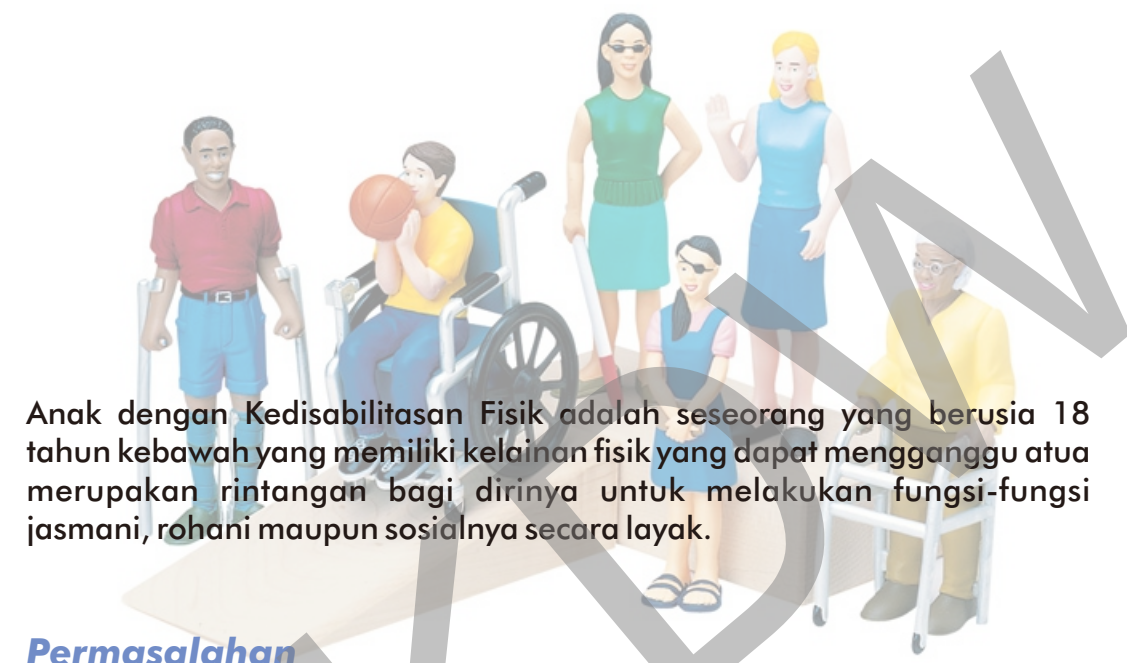


Skema Alur Kejadian



Fenomena Permasalahan

Anak Disabilitas Fisik



Anak dengan Kedisabilitasan Fisik adalah seseorang yang berusia 18 tahun kebawah yang memiliki kelainan fisik yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan bagi dirinya untuk melakukan fungsi-fungsi jasmani, rohani maupun sosialnya secara layak.

Permasalahan

Terdapat 3 permasalahan anak disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terbagi dalam tinjauan menurut latar belakang **Kemandirian Anak Disabilitas Fisik**, tinjauan latar belakang diperlukannya **Penanganan sejak Dini**, serta ditinjau dari **Jumlah penderita dan daya tampung rehabilitasi** yang ada.

Permasalahan ini didukung bukti berupa data pemerintah, survei serta berita di koran yang kemudian dapat mendasari diperlukannya perancangan Rehabilitasi Anak Disabilitas Fisik di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Wawancara Terapis YAKKUM Yogyakarta

Menurut Terapis di YAKKUM Yogyakarta, walaupun tidak begitu banyak data tentang gambaran penyakit pada anak disabilitas, namun mereka merupakan kelompok masyarakat yang sangat rentan terhadap penyakit maupun kekerasan



Disampaikan bahwa masalah anak disabilitas sangat kompleks, setiap anak memiliki masalah yang spesifik dan berbeda, sesuai dengan jenis dari kecacatannya. Dibutuhkan Pendekatan khusus.

Faktor terjadinya permasalahan anak disabilitas



Kurangnya kemandirian anak



Kurangnya kepercayaan diri



Stigma Aib



Kemiskinan dan kurangnya dukungan keluarga

Drs. Agus Diono (2014)

Dampak dari keadaan yang dimiliki oleh anak disabilitas adalah



Trauma



Dikucilkan



Minder & tidak mandiri

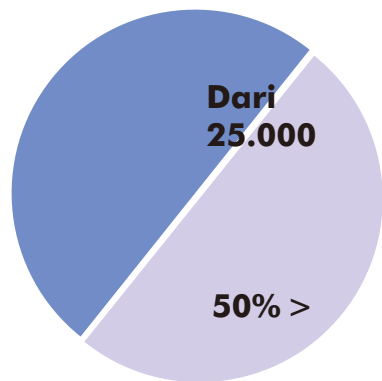


Rasa takut

Fakta Lapangan

(Yogyakarta, 2017)
Dari 35 kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan disabilitas, hanya terdapat 15 kasus yang bisa ditangani.

(Yogyakarta, 2011)
5 tahun pasca gempa, sebanyak 3.300 penyandang cacat belum mandiri secara sosial dan ekonomi.



Disabilitas pada usia produktif di Yogyakarta tidak bekerja (tidak memiliki kemampuan, dana, alat bantu)

Penyebabnya



Kemiskinan



Skill



Pendidikan & Pelatihan



Alat bantu



Fasilitas

Kenyataan VS seharusnya



300 orang disabilitas usia produktif di rehabilitasi



ADK hanya dirawat orang tua.

<http://megapolitan.kompas.com>

Kenapa harus direhabilitasi ?



Lebih telaten dan terarah



pengetahuan dan pengalaman orang tua terbatas



Perlu adanya pengawasan dan penanganan khusus

Seharusnya rehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik dilakukan sejak pada usia dini. Guna membina, membekali, melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh penderita.

Bpk Y. soedarso



Wawancara pengelola YPAC Surakarta

Rehabilitasi dilakukan dengan tujuan untuk menstabilkan keadaan penyandang cacat, dalam lingkup ini adalah anak cacat agar dapat menuju pada kemandirian diri anak.



Data Penyandang Disabilitas

Data Penyandang Disabilitas dalam Tiga Tahun Terakhir	
2015	25.050 jiwa
2016	26.177 jiwa
2017	29.530 jiwa

sumber : BPS DIY 2017

Data Jumlah Penyandang Disabilitas Tiap Kabupaten di DIY

Kabupaten Kota	ADK	PD	Jumlah
Kulon Progo	505	5.270	5.775
Bantul	628	6.041	6.669
Gunung Kidul	1.010	7.584	8.594
Sleman	625	5.900	6.525
Yogyakarta	215	1.752	1.967
Jumlah	2.983	26.547	29.530

sumber : BPS DIY 2017

NO	PMKS			JUMLAH		
	Kategori	Kategori Usia	Jenis Disabilitas	Jumlah Detail	JUMLAH	Total
1	Mental	ADK	Psikotik	27	1.742	1.742
		PD	Psikotik	1.715		
2	Sensorik	ADK	Netra	84	2.207	4.421
		PD	Netra	2.123		
		ADK	Runguwicara	258	2.214	
		PD	Runguwicara	1.956		
3	Fisik	ADK	Eks Kronis	32	1.138	8.811
		PD	Eks Kronis	1.106		
		ADK	Tubuh kaki	427	4.826	
		PD	Tubuh kaki	4.399		
		ADK	Tubuh tangan	182	1.730	
		PD	Tubuh tangan	1.548		
		ADK	tubuh bungkuk	99	852	
		PD	tubuh bungkuk	753		
		ADK	tubuh kerdil	41	265	
		PD	tubuh kerdil	224		
4	Intelektual	ADK	Mental Retardasi	691	7.980	7.980
		PD	Mental Retardasi	7.289		
5	Ganda	ADK	Ganda	352	1.719	1.719
		PD	Ganda	1.367		
6	Tidak diketahui jenis kecacatannya	ADK	NA	790	4.857	4.857
		PD	NA	4.067		
				JUMLAH	29.530	

sumber : BPS DIY 2017

sumber : BPS DIY 2017

Dari data yang tercatat di Dinas Sosial tersebut, Pusat rehabilitasi menjadi salah satu solusi fasilitas untuk penyandang disabilitas.

Daya Tampung Pusat Rehabilitasi di DIY



sumber : website pusat rehabilitasi DIY

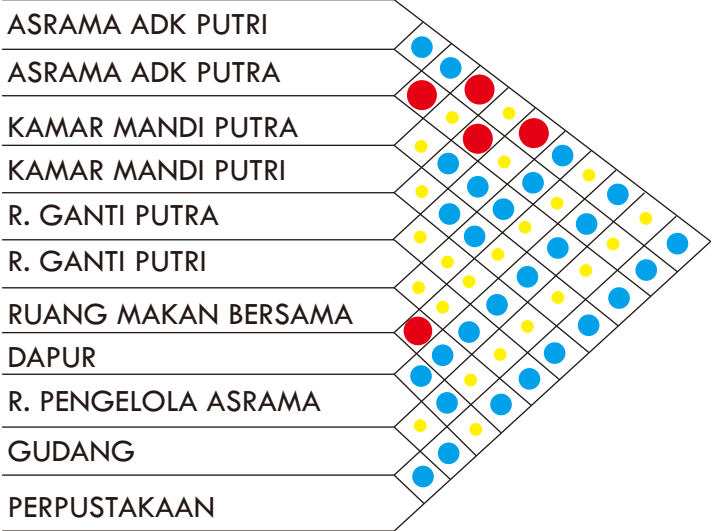
Rumusan Masalah

Kasus atau Permasalahan	Tujuan	Rumusan Masalah
Belum ada Rehabilitasi yang khusus menangani Anak disabilitas Fisik	Menciptakan Pusat Rehabilitasi dengan fasilitas dan sistem bangunan yang mendukung proses rehabilitasi	Bagaimana rancangan Pusat Rehabilitasi Anak Penyandang Disabilitas Fisik dengan konsep desain Healing Environment dapat membantu proses rehabilitasi anak disabilitas fisik.
Faktor internal dan eksternal yang meninggalkan dampak trauma, sosial, kurangnya kemandirian pada ADK	Mewadahi pemulihan dan menstabilkan keadaan anak sehingga dapat mencapai kemandirian dalam beraktivitas	
Terlambatnya penanganan rehabilitasi dari usia dini yang mengakibatkan tidak dimilikinya pemampuan potensi di ADK	Memberikan fasilitas rehabilitasi bagi anak dari usia dini	

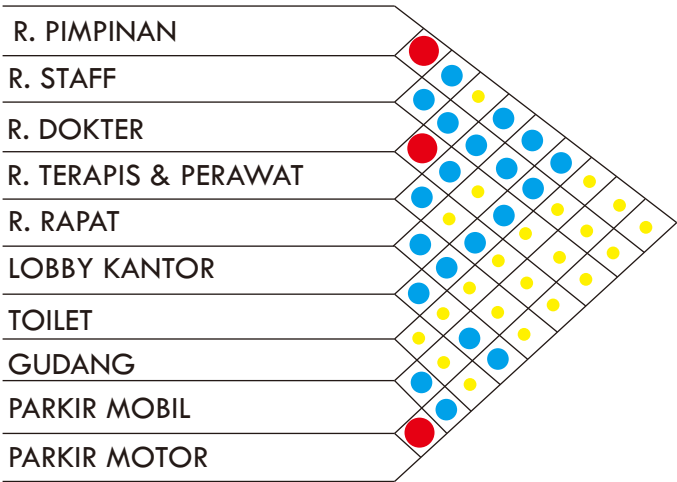
Bab 5

Konsep Perancangan

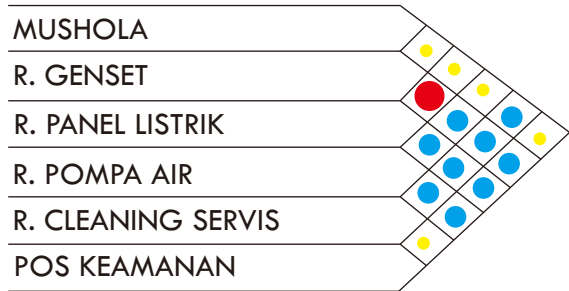
UNIT HUNIAN ANAK
Hubungan Ruang
(Akses, kedekatan ruang)



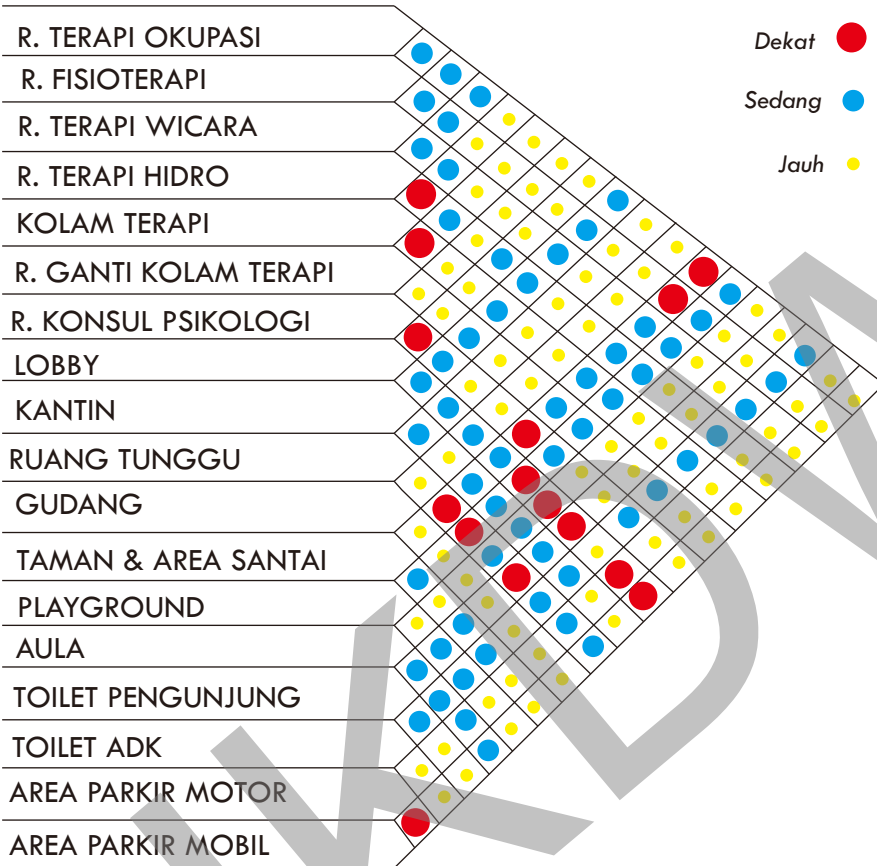
UNIT KANTOR
Hubungan Ruang
(Akses, kedekatan ruang)



UNIT TEKNIS/ SERVIS
Hubungan Ruang
(Akses, kedekatan ruang)



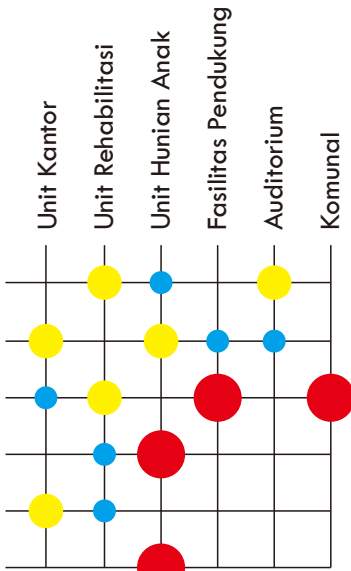
UNIT REHABILITASI DAN PENUNJANG
Hubungan Ruang
(Akses, kedekatan ruang)



Hubungan Ruang Antar Unit
(Akses, kedekatan ruang)

Dekat ●
Sedang ●
Jauh ●

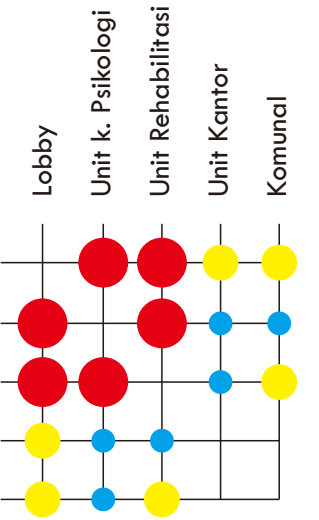
Unit Kantor
Unit Rehabilitasi
Unit Hunian Anak
Fasilitas Pendukung
Aula
Komunal



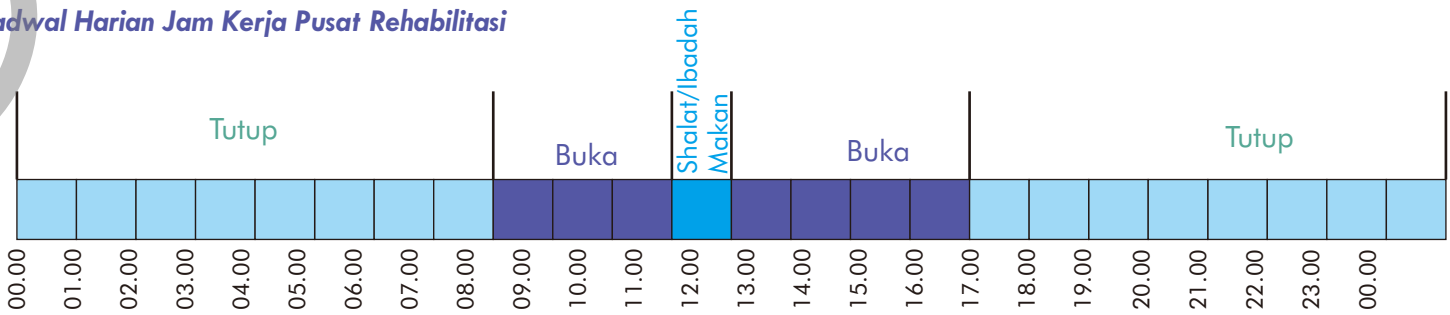
Hubungan Ruang Antar Unit
(Akses, kedekatan ruang)

Dekat ●
Sedang ●
Jauh ●

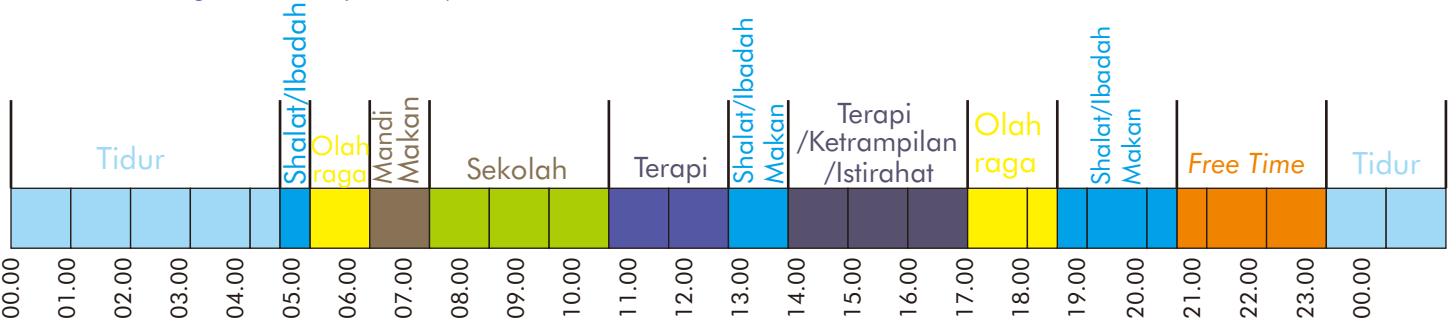
Lobby
Unit k. Psikologi
Unit Rehabilitasi
Unit Kantor
Komunal



Jadwal Harian Jam Kerja Pusat Rehabilitasi



Jadwal Harian Kegiatan ADK (Asrama)



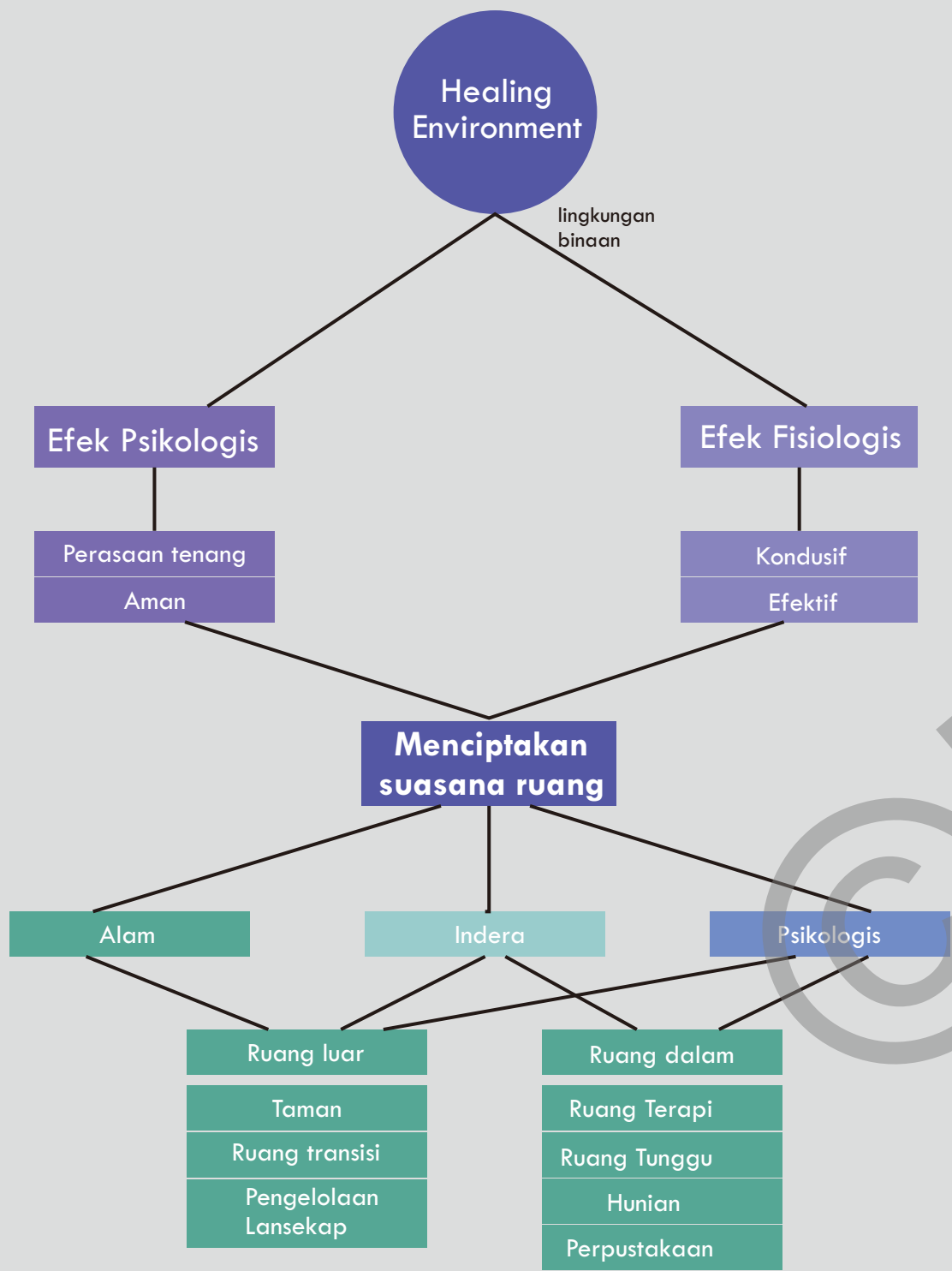
Senin - Jumat : Buka
Sabtu dan Minggu : Tutup

ZONASI KAWASAN



Konsep Dasar

Konsep Healing Environment



Implementasi pada Desain

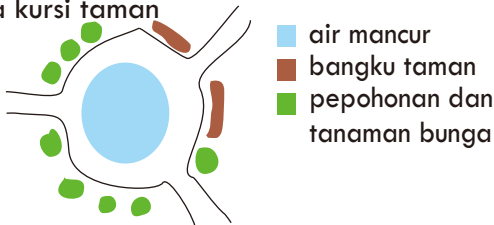
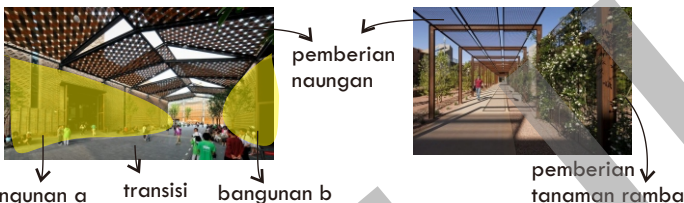
Alam (Nature)

Ruang Luar	Taman	Menggunakan konsep healing garden dan theraputic garden yang bermanfaat membantu proses pemulihan pasien	- Penggunaan jenis tanaman bunga kamboja, bunga melati untuk memberikan stimulan menenangkan - Penggunaan air mancur di tengah tanam dengan bebrapa kursi taman
	Ruang transisi, Pedestrian way	Dapat diakses langsung ke alam dan dari alam.	berada diantara ruang luar dan ruang dalam (sebagai pengubung)
	Pengelolaan Lansekap	Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menenangkan serta mengurangi stres baik bagi pasien, pengelola dan staf maupun pengunjung.	- persebaran taman sebagai penyeimbang konsep healing environment pada ruang luar. - pemilihan tanaman yang mendukung suasana nyaman dan tenang
Ruang dalam	Ruang Terapi Ruang Tunggu Hunian Perpustakaan	- Memiliki view ke alam di luar bangunan untuk mengurangi stres - ada bangunan yang memiliki akses langsung ke taman	penempatan bukaan yang mengarah ke view taman

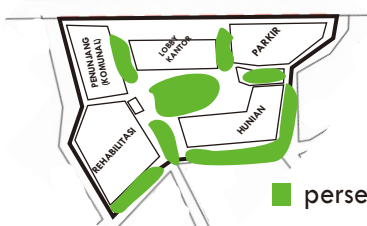
Konsep Dasar

Konsep Healing Environment Implementasi pada Desain

Indera Penglihatan dan Peraba

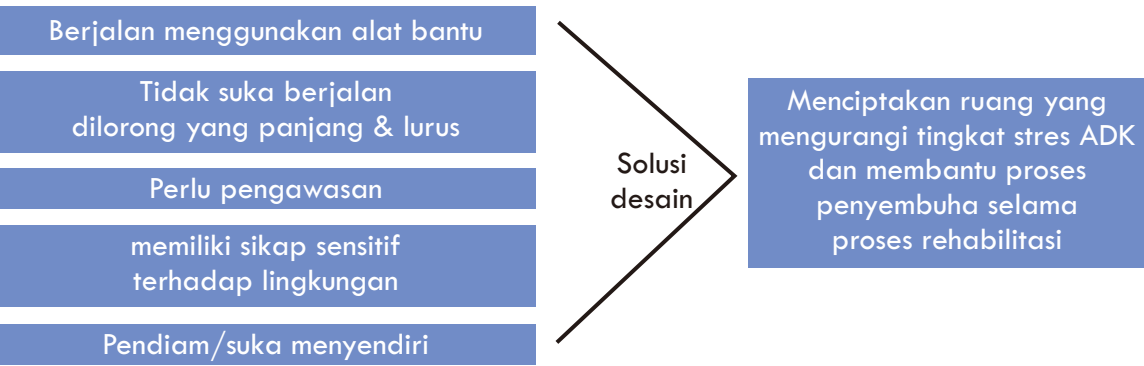
Kelompok ruang	Ruang	Tuntutan	Ide
Ruang Luar	Taman	- menciptakan kesan menyenangkan dan mengurangi rasa stres - dapat digunakan untuk bersantai	- Penggunaan jenis tanaman bunga kamboja, bunga melati untuk memberikan stimulan menenangkan - Penggunaan air mancur di tengah tanam dengan bebrapa kursi taman 
	Ruang transisi, Pedestrian way	- menciptakan ruang yang dapat mengurangi stres - menciptakan tata ruang luar yang dapat membuat pasien merasa relax dan nyaman	ada ruang transisi yang diberi naungan (tempat berteduh) bertujuan untuk menciptakan bayangan dan bisa tetap dilewati dalam segala cuaca 
	Pengelolaan lansekap		- persebaran taman sebagai penyeimbang konsep healing environment pada ruang luar. - pemilihan tanaman yang mendukung suasana nyaman dan tenang - pemberian lampu taman, dan sculpture
Ruang dalam	Ruang Terapi Ruang Tunggu Perpustakaan	- Memiliki view ke alam di luar bangunan untuk mengurangi stres - ada bangunan yang memiliki akses langsung ke taman	- penempatan bukaan yang mengarah ke view taman  - memberi akuarium selain sebagai estetika ruang juga untuk memberi efek tenang - penggunaan warna-warna dasar dikombinasi warna pastel yang meningkatkan stimulan positif dan tidak bosan 
	Hunian		- penggunaan material bertekstur yang dapat menarik perhatian pasien untuk memberikan efek tidak bosan. - memaksimalkan pencahayaan alami dengan menggunakan skilight dan dinding kaca

Indera Pendengaran dan Penciuman

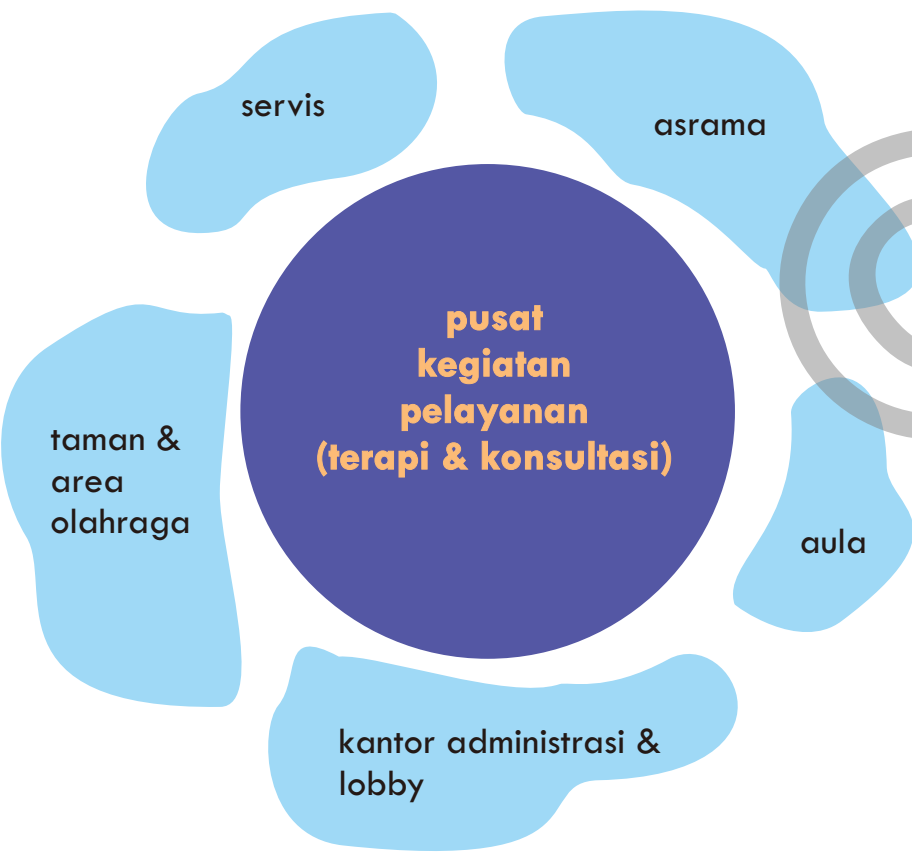
Kelompok ruang	Ruang	Tuntutan	Ide
Ruang Luar	Taman Ruang transisi, Pedestrian way	menciptakan suasana tenang baik untuk privasi ataupun berinteraksi	- memberi air mancur di taman memberikan efek suara air yang dapat menenangkan - pemilihan pepohonan yang dapat tertiuip angin memberikan efek suara meneduhkan - memberi jenis tanaman dan bunga yang daat mengundang burung untuk datang
	Pengelolaan Lansekap	Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menenangkan serta mengurangi stres baik bagi pasien, pengelola dan staf maupun pengunjung.	- memberi pepohonan dan tanaman sebagai barier untuk mengurangi kebisingan - meletakkan bangunan hunian jauh dari kebisingan 
Ruang dalam	Ruang Terapi Hunian	memiliki batas untuk mengurangi kebisingan	peletakan ruang terapi dan hunian di bagian yang jauh dari kebisingan, agar tetap kondusif
	Perpustakaan	menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung proses pengobatan	penggunaan material kedap suara untuk ruang terapi wicara dan pendengaran.
	Ruang Tunggu		memberi bukaan pada sisi bangunan untuk tujuan masuknya cahaya matahari dan udara.

Konsep Makro

Berdasarkan Perilaku dan Karakter ADK Fisik



Konsep site pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Disabilitas Fisik ini menggunakan pola terpusat, agar aktivitas terapi dapat dipantau dan mudah untuk dijangkau.



Sirkulasi dan Pedestrian

Agar ADK dapat melatih gerak dan fisiknya, pola sirkulasi akan dibuat sirkulasi loop/melingkar dan melengkung/berbelok.

Selain itu, jalur sirkulasi antar bangunan akan ada yang menggunakan naungan dan tidak menggunakan naungan. Tujuannya adalah agar dapat digunakan dalam berbagai cuaca serta memberi efek bayangan.



Penggunaan alat bantu pada ADK akan merasa kelelahan bila koridor terlalu panjang (jauh >10m) dan lurus



Respon

Meletakkan fungsi bangunan yang membutuhkan privasi lebih jauh dari akses jalan utama (sumber kebisingan terbesar)



Bentuk

Massa bangunan menggunakan bentuk-bentuk yang dinamis seperti lengkung dan lingkaran dengan alasan mempermudah gerakan dan aktivitas ADK



Konsep Makro

Ide Material

Paving Conblock



Sumber: Harris dan Dines, 1996
Sumber: www.lefrank.ca, diakses Juli 2018



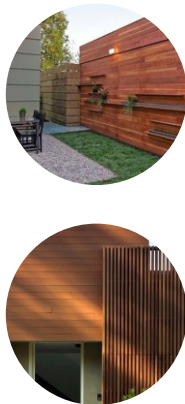
Paving conblock akan lebih banyak digunakan sebagai material lantai pada jalur sirkulasi luar bangunan.

Penggunaan paving conblock dapat memberikan kesan menyatu dengan alam dan dapat memberi tekstur pada halaman luar.

Kayu



Sumber: Studi Preseden



Material kayu akan digunakan untuk sebagian dinding yang lebih banyak terpapar sinar matahari.

Material kayu akan difungsikan sebagai dinding dan double fasade untuk sun shading pada bangunan yang memiliki bukaan dan terpapar sinar matahari

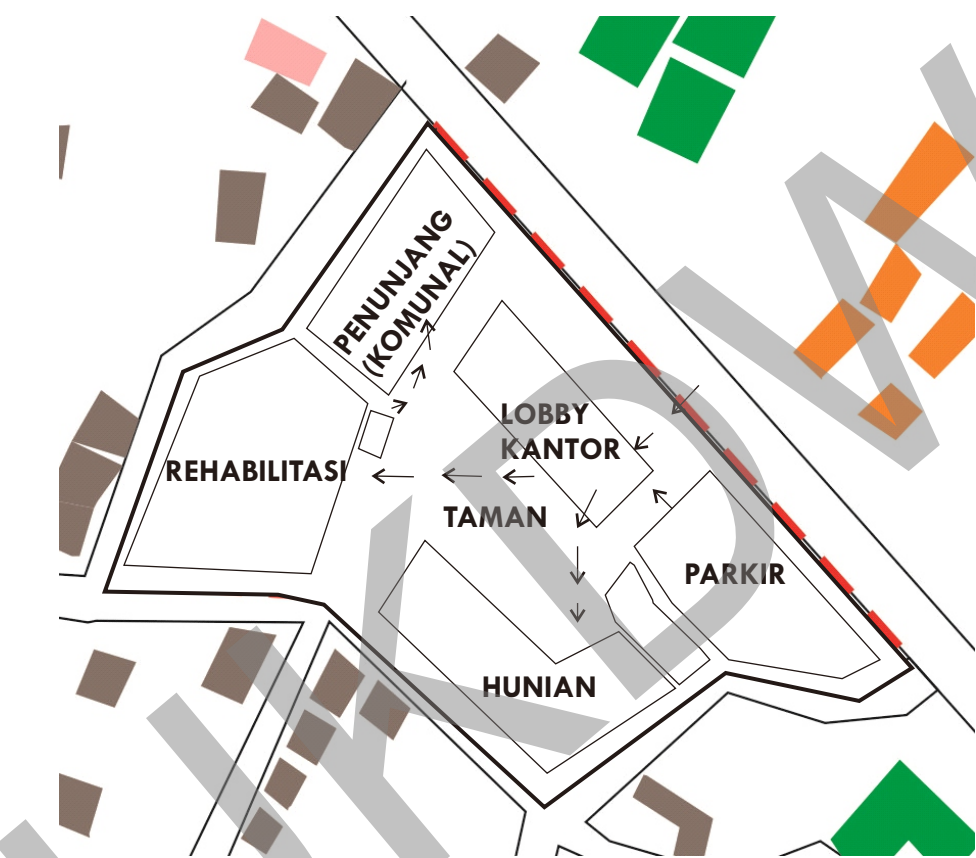
Kaca



Material kaca digunakan sebagai varian penutup bukaan.

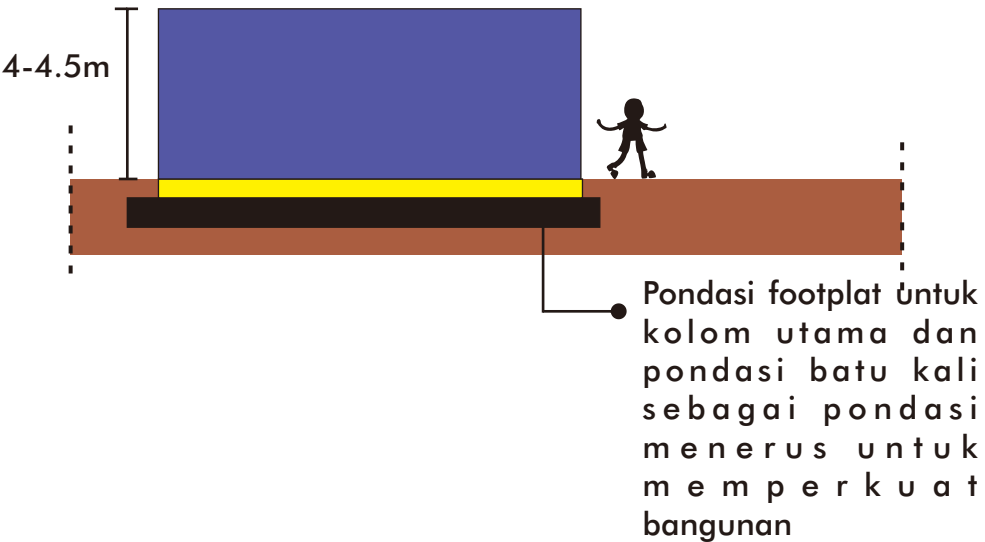
Sifat transparan dari kaca dlaam memberikan efek ruang yang lebih luas dan masih menyatu dengan lingkungan alam sekitarnya

Layout Bangunan

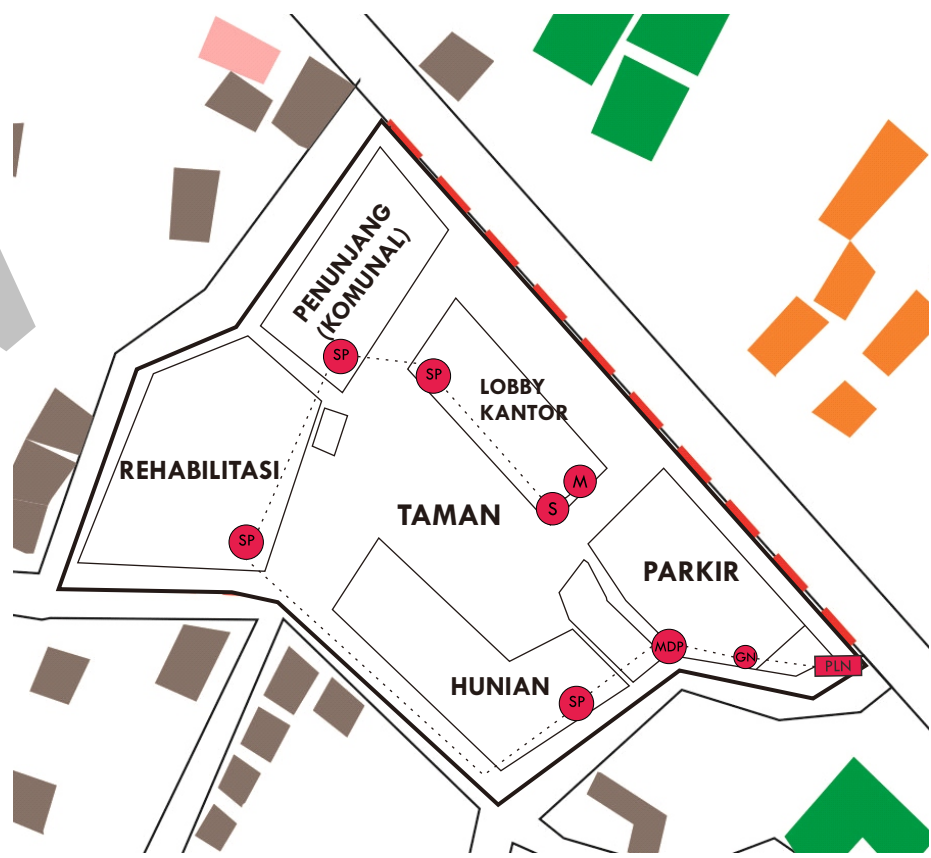


Sistem Struktur

Ketinggian dibuat agar kesan pasien sedang ada dirumah.



Sistem Jaringan Listrik



De Chiara & Callender. *Time Saver Standards for Building Types*. USA:

McGraw-Hill

<http://archdaily.com/121698/rehabilitation-groot-kimmendaal>

<http://archdaily.com/2316323/one-kids-children-treatment-centre>

Halse, A.O. *The Use of Color in Interiors*. USA: McGraw-Hill

Dinsos.jogjaprov.go.id

Yogyakarta.bpk.go.id

Departemen Kesehata Republik Indonesia
Intelresos.kemsos.go.id

<http://jogja.tribunnews.com//2016/03/18/dinsos-catata-ada-25-ribu-lebih-penyandang-disabilitas-di-diy>